

**TEKNIK PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI IMAM SYUHODO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

RINA MUJI RAHAYU
NIM : G000136001

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**TEKNIK PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI IMAM SYUHODO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

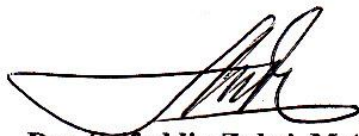
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RINA MUJI RAHAYU
G000136001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

TEKNIK PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI IMAM SYUHODO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh :
RINA MUJI RAHAYU
G000136001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 29 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. Arief Wibowo, M. Ag
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dra. Chusniatun, M. Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,



Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M. Ag
NIK. 057

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dan kesalahan dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2016



RINA MUJI RAHAYU
G000136001

TEKNIK PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI IMAM SYUHODO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ABSTRAK

Disiplin merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter anak bangsa, dengan disiplin semua kegiatan akan berjalan dengan teratur dan terarah. Pondok pesantren Imam Syuhodo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mencetak generasi muslim agar menjadi manusia yang takwa dan berkahlak mulia, maka disiplin adalah salah satu kunci untuk mencapai hal tersebut. Ustadzah sebagai pembimbing di pondok pesantren putri Imam Syuhodo memiliki tanggung jawab dalam membina kedisiplinan santriwati agar setiap kegiatan di pondok pesantren berjalan dengan lancar. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tentang “Teknik Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Putri Imam Syuhodo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti ialah tentang apa teknik pembinaan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo tahun pelajaran 2015/2016 dan apa saja faktor pendorong dan penghambatnya dalam membina kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang teknik pembinaan kedisiplinan, faktor pendorong dan penghambat dalam membina kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan induktif.

Berdasarkan analisis data, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembinaan kedisiplinan santriwati ialah : 1). Menegakkan peraturan, 2). Memberikan teguran, peringatan dan hukuman, 3). Memberikan hadiah, 4). Membina melalui pendekatan moril atau pemberian nasehat, 5). Memberi contoh yang baik, 6). Bekerjasama dengan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo. Adapun faktor pendorong dan penghambatnya ialah : 1). Faktor internal, terdiri dari faktor diri ustadzah sendiri dan faktor yang berasal dari diri santriwati itu sendiri, 2). Faktor eksternal, terdiri dari faktor keluarga dan faktor lingkungan santriwati.

Kata Kunci : Teknik, Kedisiplinan, Santriwati.

ABSTRACT

Discipline is one of the efforts to improve the character of children of the nation, with discipline all activities will run orderly and purposefully. Imam Syuhodo Islamic boarding school is one of the Islamic educational institutions that builds Muslim's generation to become men of piety and have noble character. So that discipline is one of the keys to achieve it. The female teachers as the counselor at Imam Syuhodo Islamic Boarding School for Girls, have

responsibilities in fostering discipline of the female students so that every activity in the boarding school runs well. Thus, this study examines "Coaching Techniques of Student Discipline for Girls at Imam Syuhodo Boarding School in 2015/2016".

In this study, the problems studied are about the coaching techniques of student discipline for girls at Imam Syuhodo boarding school in 2015/2016 and factors that driving and inhibiting in maintaining discipline of some students for girls at Imam Syuhodo boarding school in 2015/2016. Thus, this study aims to describe the coaching techniques of discipline, and the factors that driving and inhibiting in fostering students of discipline for girls at Imam Syuhodo Islamic boarding school in year 2015/2016. This study is a field research with a qualitative approach. The methods used in collecting data are interview, documentation and observation. Whereas, the methods of data analysis used in this study are the qualitative and inductive descriptive analysis techniques.

Based on the data analysis, the results of this study suggest that the coaching techniques of student discipline for girls at Imam Syuhodo boarding school in 2015/2016 are: 1). Enforcing regulations, 2). Giving warnings and penalties, 3). Giving rewards, 4). Fostering through a moral approach or the provision of advice, 5). Giving a good example, 6). In cooperation with the organization of Muhammadiyah Student Association in Imam Syuhodo Islamic Boarding School. Meanwhile, the driving and inhibiting factors are: 1). Internal factors, comprised of personal factors derived from both sides, the teachers and the students themselves, 2). External factors, consist of family factors and environmental factors of the students.

Key words: Techniques, Coaching of Discipline, Students.

1. PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter anak bangsa, dengan disiplin semua kegiatan akan teratur dan terarah serta menjadikan seseorang lebih giat, sehingga kualitas hidup akan meningkat dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik serta optimal.¹ Hal inilah yang menyebabkan pentingnya kedisiplinan bagi setiap individu untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat negatif.

Oleh karena itu, kesadaran anak tentang pentingnya penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari perlu untuk ditanamkan. Karena seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan sangat baik apabila ia

¹Tabrani Rusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa* (Jakarta : PT Pustaka Dinamika, 2013), hlm. 67.

hidup dalam ketertiban dan keteraturan, khususnya dalam rutinitas sehari-hari yang disusun secara teliti dan dilaksanakan dengan konsisten.²

Pondok pesantren Imam Syuhodo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membina para santri dan warga pondok pesantren agar menjadi insan muslim yang berkualitas, bertaqwa, berprestasi, mandiri, berakhlak mulia dan sanggup *beramar ma'rūf nahi munkar* serta rajin *bertafaquh fiddīn* seumur hidup.³

Di pondok pesantren putri Imam Syuhodo kedisiplinan senantiasa diterapkan dalam setiap kegiatan, hal ini terlihat dari adanya kedisiplinan di pondok pesantren putri Imam Syuhodo yang terdiri dari kedisiplinan ibadah, kedisiplinan belajar, kedisiplinan akhlak, kedisiplinan bahasa, kedisiplinan kebersihan serta kedisiplinan olahraga dan lainnya.

Ustadzah sebagai pendidik sekaligus pembimbing memiliki peran penting dalam membina kedisiplinan santriwati. Hal ini karena salah satu langkah untuk mencapai tujuan pondok adalah dengan adanya sikap disiplin yang harus dimiliki oleh setiap ustadzah dan santri dalam kehidupan sehari-hari dan dilaksanakan secara terus-menerus.

Dengan adanya pembinaan kedisiplinan di pondok pesantren putri Imam Syuhodo, santriwati yang sebelumnya kurang berdisiplin menjadi lebih disiplin. Hal ini karena santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo senantiasa ditekankan untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari yang mana kedisiplinan ini digerakkan oleh bagian keamanan dibantu dengan bagian lainnya dan didukung oleh ustadzah dengan tetap mengacu pada tata tertib pondok yang dipadukan dengan tata tertib sekolah, dimana setiap pelanggaran terhadap tata tertib akan dilakukan pembinaan sesuai dengan pelanggaran.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi yang dirangkai dalam judul "*Teknik Pembinaan Kedisiplinan*

²Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, terj. Conny Semiawan dan Turman Sirait (Jakarta : Kesaint Blance, 1989), hlm. 74.

³<http://www.imamsyuhodo.or.id/profil-pondok/tata-tertib-pondok/> diakses pada tanggal 28 Februari 2016.

Santriwati di Pondok Pesantren Putri Imam Syuhodo Tahun Pelajaran 2015/2016.” Adapun permasalahan yang diteliti ialah tentang 1) Apa saja teknik pembinaan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo tahun pelajaran 2015/2016? 2) Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan santriwati pondok pesantren putri Imam Syuhodo tahun pelajaran 2015/2016?. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai teknik pembinaan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo serta faktor pendorong dan penghambatnya.

Kerangka teoritik penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.1 Pengertian Kedisiplinan

Dalam mendefinisikan kedisiplinan, para ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Menurut Imron, disiplin adalah segala sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Sedangkan menurut Istadi, Disiplin adalah keteraturan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.⁵

1.2 Tujuan Kedisiplinan

Menurut Shochib yang mengutip pernyataan Bernhard, tujuan dari kedisiplinan adalah untuk mengupayakan pengembangan minat anak dan menjadikan anak sebagai manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.⁶

1.3 Metode Mendisiplinkan Anak

1.3.1 Teknik *external control*

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.

⁵ Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta* (Bekasi : Pustaka Inti, 2008) hlm.265.

⁶ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua : Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 3.

Dalam teknik *external control* ini peserta didik harus didisiplinkan secara terus-menerus dan disiplin peserta didik dikendalikan dari luar dengan memberi ancaman dan ganjaran.

1.3.2 Teknik *inner control*

Pada teknik ini peserta didik diharapkan agar dapat mendisiplinkan diri sendiri dengan cara disadarkan akan pentingnya disiplin. Sehingga peserta didik akan mawas diri dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Dalam hal ini, seorang guru harus menjadi contoh untuk mendisiplinkan diri.

1.3.3 Teknik *cooperative control*

Konsep teknik ini yaitu adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam hal penegakkan kedisiplinan dengan cara membuat aturan-aturan yang disertai sanksi atas pelanggaran yang harus ditaati bersama.⁷

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi penelitiannya, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata dan sebenarnya. Hakikat dari penelitian ini merupakan metode menemukan tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁸

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti berkeinginan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari sudut pandang subjek yang diteliti.⁹

2.2 Metode Pengumpulan Data

⁷Ali Imron, *Manajemen*, 173-175.

⁸Mahasri, et al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Surakarta: FAI UMS, 2013), hlm. 7-8.

⁹Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 18.

Beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah :

2.2.1 Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁰

Wawancara ini ditujukan kepada ustadzah dan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo untuk mengambil data tentang upaya yang dilakukan ustadzah dalam membina kedisiplinan santriwati serta faktor pendorong dan penghambatnya dalam membina kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo.

2.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di tujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan dari penelitian.¹¹

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang tata tertib peraturan pondok pesantren putri Imam Syuhodo, dokumen kegiatan ustadzah dan santri serta gambaran umum pondok pesantren putri Imam Syuhodo.

2.2.3 Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati obyek penelitian untuk mengetahui sikap dan perilaku baik manusia, benda maupun alam.¹²

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : KENCANA, 2007), hlm. 111.

¹¹Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung : ALFABETA, 2010), hlm. 77.

¹²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta : TERAS, 2011), hlm. 87.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengambil data tentang letak geografis pondok pesantren putri Imam Syuhodo dan untuk mengamati pembinaan yang dilakukan ustadzah terhadap santriwati dalam hal kedisiplinan di pondok pesantren putri Imam Syuhodo.

2.3 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu terdiri dari tiga kegiatan. *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai maka melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data menjadi terpilah-pilah. *Kedua*, data yang telah di reduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah di sajikan.¹³

Di samping itu, penulis juga menggunakan metode berfikir induktif yaitu proses berfikir yang berangkat dari data empirik yang diperoleh dari observasi di lapangan menuju kepada suatu teori.¹⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Teknik Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Putri Imam Syuhodo Tahun Pelajaran 2015/2016

Di bawah ini adalah beberapa teknik pembinaan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo :

3.1.1 Menegakkan Peraturan

Penegakan peraturan yang dilakukan oleh ustadzah dalam membina kedisiplinan santriwati yaitu berupa mengatur perizinan, mengatur komunikasi antara santriwati dengan orang di luar pondok melalui telepon atau sms, menggerakkan santriwati melalui

¹³Matthew B, Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 16.

¹⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 40

bel pada setiap kegiatan serta mengawasi kegiatan santriwati pada setiap hari piket ustadzah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukardi sebagaimana dalam bab II Halaman 10, bahwa dalam mendisiplinkan anak perlu adanya penentuan aturan dan penegakannya sehingga anak dituntut untuk menajalankan apa yang harus ia kerjakan.

3.1.2 Memberikan teguran, peringatan dan hukuman

Dalam membina kedisiplinan santriwati, ustadzah melakukan tindakan dengan memberikan teguran, peringatan dan hukuman. Bentuk hukumannya yaitu berupa kerja sosial seperti menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi dan lainnya serta hukuman yang bersifat mendidik seperti menghafalkan Al-Qur'an, hadits, do'a-do'a, kosa kata dan menulis sekian kali. Di samping itu ada denda dan penggunaan jilbab pelanggaran yang berwarna sesuai jenis pelanggaran yang dilakukannya. Selain itu, terdapat surat peringatan bertingkat yang diberikan kepada orang tua, *skorsing* dan dikeluarkan dari pondok bagi santriwati yang tidak dapat diperbaiki lagi.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Ghaniy dalam bab II Halaman 8-9, bahwa hukuman perlu diberikan kepada anak agar tidak mengulang kesalahannya lagi dan dapat mengambil pelajaran atau hikmah serta sebagai konsistensi dari sebuah perjanjian.

3.1.3 Memberikan hadiah

Hadiah diberikan berupa pujian khususnya kepada santriwati yang mentaati tata tertib pondok pesantren, hal ini dilakukan agar santriwati menjadi termotivasi dan lebih antusias dalam menerapkan kedisiplinan dalam setiap kegiatan di pondok pesantren.

Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Schaefer dalam bab II Halaman 9, bahwa hadiah dapat berupa pujian dan perhatian.

3.1.4 Membina melalui pendekatan moril atau pemberian nasehat

Pembinaan ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara kelompok dan individual.

- a) Secara kelompok, yaitu setiap ustadzah memasuki kamar santriwati yang menjadi tanggung jawab masing-masing ustadzah untuk diberikan nasihat, tausiah, dan arahan. Hal ini dilakukan sesuai dengan jadwal yaitu tiga kali dalam satu pekan dan bersifat wajib.
- b) Secara individual, yaitu pada saat persidangan malam, ustadzah memberikan nasehat secara khusus kepada santriwati yang melanggar tata tertib pondok dengan cara disadarkan atas kesalahan yang telah dilakukan dan supaya tidak mengulangnya.

Sebagaimana pernyataan Imron dalam bab II Halaman 12, bahwa salah satu teknik dalam membina kedisiplinan anak ialah teknik *inner control* yang mana peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sehingga mereka akan mawas diri dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Di samping itu, pemberian nasehat ini juga sesuai dengan pernyataan Lickona sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab II Halaman 11, bahwa dalam memberikan nasehat hendaknya dilakukan secara individual dan pada waktu yang tepat.

3.1.5 Memberi contoh yang baik (keteladanan)

Pemberian contoh yang baik bagi santriwati dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa shalat berjama'ah di masjid, berpakaian syar'i, menggunakan bahasa yang baik dan resmi.

Sebagaimana pendapat Gunawan dalam bab II Halaman 7-8, bahwa seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik,

karena setiap gerak gerik guru akan dipandang dan ditiru oleh peserta didik.

3.1.6 Bekerjasama dengan bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Dalam membina kedisiplinan santriwati, ustadzah bekerjasama dengan setiap bidang yang terdapat dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, adapun bidang-bidang tersebut yaitu meliputi bidang keamanan yang menertibkan kedisiplinan santriwati dalam aktifitas sehari-hari, bagian tarbiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan, bidang bahasa yang mendisiplinkan penggunaan bahasa wajib sebagai komunikasi sehari-hari, bidang kebersihan yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan pondok, bagian olah raga yang menggerakkan santriwati untuk selalu melakukan olah raga dua kali dalam sepekan dan bidang-bidang lainnya yang mengatur setiap kegiatan yang bersangkutan dengan masing-masing bidang tersebut.

Lancarnya kegiatan yang diatur oleh setiap bidang dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah tidak terlepas dari upaya ustadzah dalam membina santriwati agar senantiasa berada dalam garis kedisiplinan. Dalam hal ini, masing-masing bidang dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah terdapat ustadzah sebagai pembimbing yang senantiasa melakukan pembinaan, seperti adanya rapat rutin setiap bulan yang membahas tentang tata tertib, program kerja dan sebagainya serta adanya rapat triwulan untuk evaluasi.

Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imron dalam bab II Halaman 12, bahwa salah satu teknik dalam mendisiplinkan peserta didik adalah teknik *cooperative control* yang menekankan adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam hal penegakkan kedisiplinan dengan cara

membuat aturan-aturan yang disertai sanksi atas pelanggaran yang harus ditaati bersama.

3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembinaan Kedisiplinana Santriwati di Pondok Pesantren Putri Imam Syuhodo

3.2.1 Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor yang berasal dari diri ustadzah sendiri dan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

a) Faktor diri ustadzah

Faktor pendorong dan penghambat ustadzah adalah berasal dari diri ustadzah itu sendiri yaitu dengan adanya kesadaran dari ustadzah bahwa membina kedisiplinan santriwati merupakan sebuah amanah yang telah diterima dari orang tua santriwati ketika mereka menyerahkan anak-anaknya ke pondok pesantren Imam Syuhodo.

Selain itu, kedisiplinan ustadzah itu sendiri seperti rajin hadir atau tidaknya dalam kegiatan pembinaan kamar masing-masing serta rapat rutin bulanan dan triwulan merupakan faktor pendorong dan penghambat dalam membina kedisiplinan santriwati.

b) Faktor diri santriwati

Pribadi santriwati adalah salah satu faktor pendorong dan penghambat ustadzah dalam membina kedisiplinan santriwati, hal ini karena perbedaan karakter antara satu santriwati dengan yang lainnya, santriwati yang hatinya lembut dan lunak serta condong kepada kebaikan lebih mudah untuk diarahkan dan cenderung untuk menerapkan tindakan disiplin di pondok. Sedangkan santriwati yang berwatak keras dan suka memberontak cenderung lebih susah untuk diatur dan mudah melanggar tata tertib pondok.

3.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari faktor yang berasal dari keluarga santriwati dan faktor yang berasal dari lingkungan santriwati.

a) Faktor Keluarga Santriwati

Latar belakang keluarga santriwati merupakan salah satu faktor pendorong dan penghambat ustadzah dalam membina kedisiplinan santriwati, hal ini karena santriwati yang berasal dari keluarga yang sudah terbiasa menerapkan kedisiplinan akan menjadi lebih mudah untuk diatur dalam setiap kegiatan dan lebih mudah untuk menerapkan kedisiplinan di pondok.

Sedangkan santriwati yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kedisiplinan atau berasal dari keluarga yang *broken home* cenderung lebih sulit untuk menerapkan kedisiplinan di pondok dan lebih mudah melanggar tata tertib yang telah ditetapkan.

b) Faktor Lingkungan Santriwati

Faktor lingkungan santriwati berasal dari lingkungan rumah dan lingkungan pondok seperti halnya pengaruh dari teman-teman sepergaulan santriwati itu sendiri. Ketika teman-temannya sering melakukan kebaikan dan terbiasa melakukan tindakan secara teratur, maka santriwati cenderung mengikuti hal tersebut dan mudah untuk diatur. Sebaliknya, ketika teman-temannya sering melakukan pelanggaran terhadap disiplin pondok maka santriwati cenderung untuk ikut melanggar tata tertib. Namun, apabila santriwati bergaul dengan teman-teman yang beraneka ragam seperti terdapatnya santriwati yang disiplin dan yang tidak maka santriwati cenderung tidak memiliki pendirian.

4. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

4.1.1 Teknik pembinaan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo tahun pelajaran 2015/2016 ialah :

- a) Menegakkan peraturan
- b) Memberikan teguran, peringatan dan hukuman
- c) Memberikan hadiah
- d) Membina melalui pendekatan moril atau pemberian nasehat
- e) Memberi contoh yang baik (keteladanan)
- f) Bekerjasama dengan bagian-bagian yang terdapat dalam organisasai Ikatan Pelajar Muhammadiyah

4.1.2 Faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu sebagai berikut :

- a) Faktor internal

Faktor internal mencakup faktor diri ustadzah sendiri yaitu berupa kesadaran ustadzah itu sendiri dalam menerapkan kedisiplinan dan faktor yang berasal dari diri santriwati yang berupa perbedaan karakter antara satu santriwati dengan lainnya.

- b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari faktor lingkungan santriwati yaitu dari lingkungan rumah dan lingkungan pondok serta pengaruh dari teman-temannya dan faktor latar belakang keluarga santriwati yaitu berupa kebiasaan santriwati yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan pengaruh orang-orang terdekatnya.

4.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, teknik pembinaan kedisiplinan di pondok pesantren putri Imam Syuhodo telah

berjalan dengan baik dan lancar. Namun, demi kemajuan pondok pesantren putri Imam Syuhodo penulis hendak memberikan saran sebagai berikut :

- 4.2.1 Sebagai pengurus pondok pesantren putri Imam Syuhodo yang senantiasa menerapkan kedisiplinan, mempertahankannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat baik untuk dijalankan.
- 4.2.2 Bagi ustadzah di pondok pesantren putri Imam Syuhodo, bahwa santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda. Untuk itu, alangkah lebih baiknya tetap menjadi panutan bagi santriwati dan tetap dapat membina kedisiplinan santriwati dengan penuh kesabaran, perhatian, dan tegas demi tertibnya lingkungan pondok pesantren.
- 4.2.3 Bagi santriwati di pondok pesantren putri Imam Syuhodo, bahwa kedisiplinan merupakan kunci jalannya setiap kegiatan. Oleh karena itu, alangkah baiknya untuk senantiasa mentaati tata tertib yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : KENCANA.
- <http://www.imamsyuhodo.or.id/profil-pondok/tata-tertib-pondok/> diakses pada tanggal 28 Februari 2016.
- Istadi, Irawati. 2008. *Mendidik dengan Cinta*. Bekasi : Pustaka Inti
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Mahasri, et al. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Surakarta: FAI UMS.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Putra, Nusa. & Lisnawati, Santi. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : ALFABETA.
- Rusyan, Tabrani. 2013. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta : PT Pustaka Dinamika.
- Schaefer. Terj. Conny Semiawan dan Turman Sirait. 1989. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta : Kesaint Blance.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua : Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : TERAS.